

## **PERANCANGAN KAP LAMPU BERBAHAN MATERIAL ROTAN DENGAN MENGUSUNG GAYA POSTMODERNISME GUNA MENCIPTAKAN KESAN ARTISTIC PADA INTERIOR RUANG**

Muhammad Fauzi, Fajar Megi Pernanda  
Fakultas Desain & Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul, Jakarta  
Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510  
azie.f@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*This writing aims to create a product design of lamp shaped material made of rattan nan simple with the concept of postmodernism, efforts to obtain a product with a unique style nan traditional and still has its own aesthetic elements especially in the placement of the interior space. Background by the demands of the recommended course tasks to design a product made from rattan material. This research was conducted by live observation into the workshop in a workshop which is located in Cirebon, West Java. In this research also besides designing a rattan product the researcher also consider the process of workmanship, where the designer is required to design a product and make it as much as possible with badged minimum.*

**Keywords:** *lampshade, rattan, postmodernism.*

### **Abstrak**

Penulisan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah produk desain kap lampu berbahan material rotan nan simple dengan mengusung konsep *postmodernisme*, upaya untuk memperoleh sebuah produk dengan gaya unik nan traditional serta tetap memiliki unsur estetikanya tersendiri terutama pada penempatannya terhadap interior ruang. Terlatar belakang oleh tuntutan tugas mata kuliah yang dianjurkan untuk merancang sebuah produk berbahan material rotan. Penelitian ini dilakukan dengan obsevasi langung ke dalam pengerjaannya di workshop yang bertempat di daerah Cirebon, Jawa Barat. Dalam penelitian ini pula selain merancang sebuah produk rotan peneliti pun ikut mempertimbangkan proses pengerjaannya, dimana perancang dituntut untuk merancang sebuah produk dan membuatnya semaksimal mungkin dengan badged seminim mungkin, dengan tujuan nantinya rancangan dapat dengan mudah dibuat dan tidak terlalu menghawatirkan jika tidak begitu banyak peminatannya dipasaran.

**Kata kunci:** kap lampu, rotan, *postmodernisme*.

### **Pendahuluan**

Terpicu oleh arahan dosen yang menetapkan bahan material apa untuk diterapkan pada setiap produk yang akan dibuat, rotan salah satu pilihan material yang wajib ada pada produk yang akan dibuat tersebut. Pembuatan mebel ataupun *furniture* lainnya seperti kap lampu, vas bunga atau hiasan ruangan lainya harus mengandung unsur rotan pada materialnya, bisa juga dengan dipadukan dengan material lain seperti metal, kayu, dan sebagainya. Tercetusnya ide untuk pengembangan desain kap lampu gantung dengan konsep *postmodernisme*, didasari atas ketertarikan terhadap material rotan itu sendiri, sebab perkembangannya di dunia perdesainan belum begitu signifikan, terutama pada ide-ide yang diterapkan terhadap bentuk produk pun masih terbilang monoton dan kuno, belum ada yang mencerminkan sisi unik sebagaimana sifat material rotan itu sendiri yang terbilang cukup unik. Perubahan bentuk yang semula *traditional* menjadi

lebih modern sudah terlalu umum dalam dunia perdesainan, namun perlu diketahui juga bahwa untuk menciptakan sebuah produk yang sukses bukan hanya dibutuhkan inovasi dalam mengkreasikan bentuk, selain itu pula ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu antara lain dari segi teknologinya, dalam hal ini seorang desainer dapat benmain-main dengan produk *traditional* yang sudah ada ataupun materialnya untuk selanjutnya digabungkan dengan teknologi-teknologi yang terbaru, mungkin saja dalam segi pengaplikasiannya menggunakan teknologi tertentu, ataupun dari sisi mekanismenya entah itu bersifat sebagai fungsi lain dari produk ataupun mekanisme pada proses pembuatannya. Selain dari segi teknologinya, terdapat pula segi *science* yaitu kesehatan atau juga dapat dikaitkan dengan keamanan, artinya dalam sebuah produk desain harus bersifat aman, entah itu dari segi pemakainnya atau pun bentuknya, sehingga tidak sampai melukai

penggunannya. Dalam segi keamanan ini pula tidak hanya berkonsen pada bentuk atau pun penggunaannya, melainkan pada material pun perlu diperhatikan keamanannya mulai dari tingkat ketahanannya sampai material-material yang bersifat higienis yang biasa diterapkan pada rumah sakit ataupun dalam pembuatan produk mainan anak. Selain teknologi dan *science* terdapat pula sisi *ergonomic*, yang tidak kalah pentingnya dalam proses perancangan sebuah produk. Dalam hal ini perancang harus memperhitungkan sisi kenyamanan dalam sebuah produk, sebagai contoh dalam proses pembuatan kursi duduk perancang harus memperhitungkan sisi kenyamanan konsumen berdasarkan budaya atau pun anatomi tubuh, sehingga ketika produk sampai dan digunakan oleh konsumen, konsumen merasa nyaman dan bahkan dapat sampai memberi kesan produk tersebut menyatu pada konsumen. Yang tentunya dalam ketiga hal tersebut yaitu teknologi, keamanan (*science*), dan kenyamanan (*ergonomic*) pastinya perubahan bentuk pun tetap ada, dan menjadi salah satu perubahan penting dalam perancangan sebuah produk dikarenakan bentuk seolah menjadi tubuh dari sebuah produk dari berbagai unsur lainnya seperti teknologi *science* dan *ergonomic* yang terkandung didalamnya.

Bentuk mencakupi unsur estetika pada sebuah produk, yang menjadikan daya tarik utama pada sebuah karya visual. Dalam hal tersebutlah yang menjadi perhatian penulis untuk merancang kembali konsep produk bermaterial rotan *traditional* yang sebelumnya terkesan kaku dan mengubahnya menjadi lebih *artistic* dengan mengusung gaya *postmodernisme*.

Gaya *postmodernisme* sendiri dipilih sebab ketertarikan desainer terhadap bentuk-bentuk yang unik dan *ekstrem*, berbanding terbalik pada kehidupan modernism sekarang serta kemajuan ternologinya. Pandangan desainer terhadap bentuk-bentuk modern yang kurang menarik dikarnakan tanggapannya yang menurutnya monoton dan kurang berestetik, lebih mengutamakan kecanggihan teknologi didalamnya serta menjadikan produk terkesan minimalis, menjadikan alasan desainer untuk melepas gaya modern didalam sebuah perancangannya dan lebih memilih mengutamakan unsur estetikanya terhadap produk rotan tersebut, untuk lebih memaksimalkan segi keunikan pada material rotan itu sendiri.

Dalam pembuatannya pun konsep ini tidak begitu saja terbentuk, tentu banyak hal yang mempengaruhi dibelakangnya, mulai dari segi estetikanya hingga ergonominya yang menyangkut permasalahan mengenai kriteria dalam sebuah karya desain itu sendiri. Selain itu, perangkaian dari segala

reverensi yang saling dipadukan dengan konsep yang di inginkan melalui proses *brainstorming*, sehingga terpilihlah satu dari sekian banyak yang dibuat, yang menjadi *final design* untuk segera selajutnya masuk pada proses pembuatan.

Di luar dari tugas yang diberikan dosen untuk menerapkan rotan sebagai material utama pada produk yang dibuat para mahasiswanya, tersirat kenyataan bahwa kurangnya peminatan masyarakat *local* itu sendiri terhadap produk berbahan material rotan, yang seharusnya menjadi indikasi besar masyarakat *local* untuk menggunakan produk rotan pada setiap furniture rumah, dikarenakan Indonesia adalah salah satu penghasil rotan terbesar dan pengrajinnya pun banyak tersebar diberbagai daerah. Hal ini masih menjadi permasalahan dalam dunia desain dimana produk *local* lebih laku di manca negara dibandingkan di negri sendiri. Perkembangan demi perkembangan yang terjadi diikuti dengan perubahan pola pikir masyarakat terhadap produk *local* yang semakin redup, menjadikan permasalahan tersendiri yang mengancam perkembangan desain kriya dimana masih diterapkannya tehnik *traditional* didalamnya, serta hilangnya peminatan pengrajin untuk bekerja dalam bidangnya. Di sisi lain perkembangan demi perkembangan pola pikir masyarakat modern semakin menutup peluang produk-produk *local traditional* terutama rotan ini untuk lebih dikenal dan menjadi pilihan utama dalam sebuah interior rumah.

### Tujuan Perancangan

Tujuan perancangannya adalah, (1) Menciptakan kap lampu gantung dengan gaya *postmodernisme* guna memberi kesan *artistic* pada sebuah interior ruang, (2) Memperkenalkan rotan sebagai bahan material *local* terhadap masyarakat luas modern sebagai pertimbangan mereka untuk menerapkan produk tersebut di interior ruang mereka, dan (3) menciptakan sebuah produk desain berbahan material rotan nan simple dalam segi bentuk ataupun proses pengerjaannya dengan mengusung konsep *postmodernisme*, guna memudahkan pengrajin dalam memproduksi barang tanpa khawatir terhadap modal yang dikeluarkan. Dengan kata lain menciptakan produk *friendly* tidak hanya dari pengaplikasiannya melainkan proses pembuatannya.

### Metodologi Perancangan

Melakukan survei langsung ke lapangan yang bertempat di RADEC (*Rattan Designer Cirebon*) Kabupaten Cirebon-Jawa Barat, dengan melakukan survei langsung kelapangan penulis dapat menganalisis tentang desain-desain produk rotan

yang bervariasi, terlebih lagi apa yang sedang populer dan diminati oleh konsumen saat ini terhadap produk rotan yang dibuat.



Gambar 1  
Workshop RADEC <https://socialmediafeed.me/ig/tags/radec>



Gambar 2.  
Workshop RADEC <https://socialmediafeed.me/ig/tags/radec>

Melakukan workshop secara langsung, dengan melakukan workshop secara langsung dapat diketahui mengenai proses-proses pengerjaannya, mulai dari proses pemilihan rotan hingga pada proses penganyaman sampai barang jadi, mulai dari pembuatan kap lampu, instalasi, mebel, sampai perlengkapan-perengkapan kecil pada rumah. Dengan melakukan workshop langsung pun perancang dapat mengetahui tentang waktu pengerjaan dan seberapa sulit produk dibentuk berdasarkan desain yang dibuat.

### Hasil dan Pembahasan

*Brainstorming* adalah sebuah proses dalam menemukan bentuk desain yang sesuai dengan konsep ataupun selera dari desainer itu sendiri, namun pada dasarnya proses ini dilakukan untuk menemukan gaya desain yang sesuai dengan konsep yang telah di buat terlebih dahulu.

*Brainstorming* yang peneliti lakukan untuk menentukan bentuk desain yang dipilih antara lain dengan cara mengumpulkan referensi terlebih dahulu, mengumpulkannya dalam ingatan dan setelah itu mengkombinasikannya pada desain yang dibuat dengan memasukan unsur-unsur tersebut.

Pada proses pengerjaannya pun perancang hanya menggunakan satu teknik yaitu teknik penganyaman, dikarenakan produk sudah harus jadi dalam waktu singkat kurang dari semalam, oleh karenanya perancang memperhitungkan proses dari pembuatan produk kap lampu tersebut guna menciptakan produk *friendly* tidak hanya dari pengaplikasiannya melainkan proses pembuatannya



Gambar 3  
Produk Reverensi <https://www.karyabina.com/detail-produk-OTU=-rengginang-gohan.html>

1. Bentuk  
Dari segi bentuk produk ini mengutamakan gaya yang nyeleneh dengan bentuk bertema postmodernisme sehingga menghasilkan nuansa hidup dan bergerak pada produk kap lampu tersebut.
2. Material  
Material yang digunakan adalah material rotan jenis Inun (*Calamus scabridulus* Becc) karena dengan diameter 6 mm, panjang ruas 28 – 40 cm. Memiliki sifat kuat dan ulet. pemilihan material tersebut berupaya mengangkat material tradisional menjadi produk dengan desain modern dan juga unik, juga memanfaatkan material rotan yang berlimpah untuk meningkatkan daya jual dan peminatan masyarakat *local* akan produk rotan dan juga dalam kegiatan *ekspor* produk rotan bukan dalam bentuk bahan mentah saja.
3. Warna  
Penerapan warna pada sebuah produk dapat memberi kesan krusial terhadap pandangan mengenai karakteristik produk itu sendiri. Selain itu warna menjadi daya tarik tersendiri terhadap seseorang dan memengaruhi perasaan orang yang melihatnya.

Dengan konsep *postmodernisme* penerapan warna yang netral diharapkan dapat lebih fleksible dalam penerapannya pada ruangan. Dengan warna dominan putih menjadikan kesan kap lampu tersebut lebih lembut.

LAYLA adalah nama yang saya terapkan untuk kap lampu ini, nama yang cantik yang memiliki arti “malam hari” yang diharapkan dapat membawa kesan indah pada saat diterapkan pada malam hari. penerapan nama yang feminim mungkin akan sedikit membawa kesan lembut didalamnya sehingga lebih bisa berbau pada pencahayaan saat malam hari. Oleh karenanya penerapan kap lampu ini cocok untuk pencahayaan saat tidur, dikarenakan sinarnya yang redup dan memancarkan kelembutan saat dinyalakan.

### Perancangan Produk

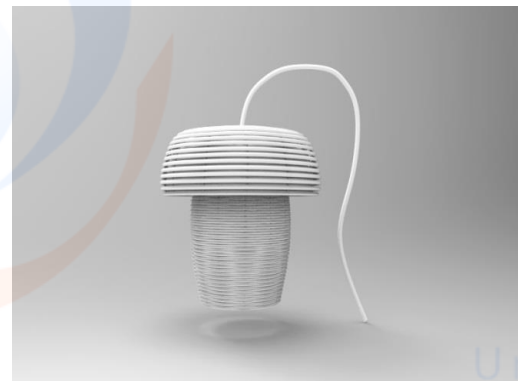
Perancangan desain pada produk ini bertujuan untuk menghasilkan kesan baru pada produk material rotan dengan menggabungkan material rotan dengan material lain seperti tali ataupun sebagainya. Kesan baru yang dimaksud adalah gaya postmodernisme itu sendiri dimana bentuk yang tidak begitu lazim diterapkan dengan sebuah gagasan konsep yang nyeleneh menghasilkan karya yang terkesan unik pada segi bentuknya. Dengan ini diharapkan produk rotan yang sebelumnya hanya berbentuk itu-itu saja dapat berkembang lebih berani dalam hal bentuk dan juga perpaduannya terhadap material lain.

Selain itu perancangan yang dilakukan dengan proses riset terlebih dahulu tentang proses pembuatan produk rotan itu sendiri, mendorong perancang untuk membuatnya dengan cara yang mudah dan hemat waktu juga tenaga yaitu dengan hanya menerapkan teknik anyaman pada produk, dengan hanya menerapkan teknik ini produk yang dihasilkan dapat beragam jenis dan rupa. Hal ini menghasilkan sebuah perancangan produk kap lampu yang friendly dalam proses pembuatan maupun penerapannya pada ruangan dikarenakan ukurannya yang tidak besar, sesuai dengan lampu bohlam rumah.

### Desain



Gambar 4.  
3D Modeling 1



Gambar 5  
3D Modeling 2



Gambar 6  
3D Modeling



Gambar 7  
layout

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan juga kajian-kajian mengenai proses terjadinya pembuatan konsep hingga produk dapat dibuat, tersimpulkan bahwa setiap pengembangan desain haru melalui penelitian matang mulai dari bentuk referensi hingga pada proses pengerjannya. Hal menjadi ini indikasi besar untuk para desainer dalam membuat produknya sehingga dapat bersaing dipasaran. Dari segi lain yaitu desain kap lampu itu sendiri kesimpulannya yaitu menciptakan sebuah produk desain bergaya postmodernisme dengan perpaduan anatara bahan material traditional rotan dengan bentuk yang modern namun sedikit nyeleneh, upaya untuk menciptakan produk khas tersendiri berdasarkan kepribadian desainer itu sendiri, juga mempromosikan rotan sebagai produk traditional Indonesia yang khas dengan buadayaanya juga dapat menjadi sebuah material utama ataupun pendukung untuk perancangan sebuah desain baru dalam sebuah perkembangan desain yang semakin modern ini.

## **Daftar Pustaka**

<https://socialmediafeed.me/ig/tags/radec>

<https://www.karyabina.com/detail-produk-OTU=-rengginang-gohan.html>

<http://rattanteluk.blogspot.co.id/2016/05/mengenal-jenis-jenis-rotan-indonesia.html>